

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Syahadat dalam bahasa arab diambil dari kata musyahadah yang artinya melihat dengan mata kepala. Syahadat adalah mengungkapkan isi hati. Oleh karena itu, syahadat haruslah mengandung keyakinan hati yang kokoh dan pengungkapan secara lisan.¹ Dua kalimat syahadat adalah pengakuan yang diucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri sebagai orang Islam. Seseorang yang sudah mengucapkan dua kalimat syahadat berarti ia telah melakukan sumpah setia dihadapan Allah Swt.; hanya Dialah satu- satunya dzat yang patut disembah, dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan yang menjadi panutan hidupnya.

Pada umumnya, agama sebagai salah satu aspek kebutuhan hidup manusia, merupakan manifestasi budaya, karena didalamnya terkandung cita, rasa dan karsa manusia dalam menjamin komunikasi dengan zat yang dianggap suci. Agama merupakan kodrat kejiwaan yang bersumber dari suatu keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap mempunyai kekuatan diluar diri manusia. Agama sudah tumbuh bersamaan dengan lahirnya manusia, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan yang datang dari luar dirinya. Dengan demikian, agama dianut oleh semua lapisan masyarakat dan

¹ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, 20th ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 61

seluruh tingkat kebudayaan. Sejak awal lahirnya, aspirasi manusia tergerak untuk mempelajari lebih jauh perihal agama, baik sebagai ajaran yang tumbuh dan berkembang dalam budaya masyarakat.²

Begitu dominannya peranan agama dalam kehidupan manusia, sehingga keyakinan dan pembelaan manusia terhadap agama telah banyak mempengaruhi kosmos dan kehidupan manusia itu sendiri. Agama dan manusia adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan, karena pembentukan karakter dan perilaku manusia tidak lepas dari agama. Sehingga tidaklah mengherankan jika penelitian, pengkajian, perdebatan, dan pencarian tentang agama tidak pernah ada selesainya dalam khasanah keilmuan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya perkembangan ilmu-ilmu sosial keagamaan yang begitu pesat secara relatif memperdekat jarak perbedaan budaya antara satu wilayah satu ke wilayah lain. Hal demikian pada gilirannya, juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesadaran manusia tentang apa yang disebut fenomena agama. Agama untuk era sekarang tidak lagi dapat didekati dan difahami hanya lewat pendekatan teologi-normatif semata.³ Setiap agama memiliki pokok-pokok ajaran yang harus diamalkan oleh setiap penganutnya.

Dalam pandangan Islam syahadat merupakan suatu hal yang paling dasar dalam Islam. Syahadat dalam rukun Islam merupakan hal yang paling utama yang mana seseorang telah meyakini atau berikrar bahwa tiada Tuhan selain

² Abdullah Ali, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h. 29

³ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9

Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt.⁴ Bersaksi dengan Laa Ilaaha illallah harus dengan tujuh syarat. Tanpa syarat-syarat itu syahadat tidak akan bermanfaat bagi yang mengucapkannya. Secara global tujuh syarat itu adalah:

1. Ilmu, yang menafikan jahl (kebodohan).
2. Yaqin (yakin), yang menafikan syak (keraguan).
3. Qabul (menerima), yang menafikan radd (penolakan).
4. Inqiyad (patuh), yang menafikan tark (meninggalkan)
5. Ikhlash, yang menafikan syirik.
6. Shidq (jujur), yang menafikan kadzib (dusta).
7. Mahabbah (kecintaan), yang menafikan baghdha' (kebencian).⁵

Dalam agama Islam pokok-pokok ajarannya terangkum dalam Arkanul Islam (rukun Islam), sebagaimana tertulis dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abi Abdu al-Rahman dan Umar bin Khathab r.a, yang artinya sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya : *Islam dibangun atas lima perkara,yaitu :syahadah,bahwa kamu bersaksi tidak ada tuhan selain Allah,dan kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah*

⁴ Said Aqil Siroj, *Dialog Tassawuf* (Surabaya: Khalista, 2012), h. 1

⁵ Ahmad, Abu. 2009. *Serial Fiqh Kemenangan dan Kejayaan Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta.Bulan Bintang, h. 29

Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, melaksanakan ibadah haji dan shaum pada bulan Ramadhan.” (HR .Bukhori dan Muslim)⁶

Hadis ini merupakan salah satu rujukan para penyusun hadis dan ulama fiqih, apabila merujuk dari hadis tersebut, seharusnya pembahasan pokok-pokok syariat Islam dimulai dari rukun Islam yang pertama, yaitu syahadatain. Ucapan atau Lafadz syahadat adalah ucapan yang didasari pengetahuan, baik pengetahuan yang dihasilkan dari penglihatan mata maupun dari keyakinan hati. Kalimat Syahadat juga menjadi bukti seseorang telah menjadi seorang muslim, dia telah mengakui kebenaran Islam.

Dalam mengucapkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dia secara tulus ikhlas dari lubuk hatinya sendiri untuk melafadkan kalimat itu. Adapun Lafadznya berbunyi *”Asyhadu alla alaaha illaah wa-asyhadu anna Muhammaadarasulullah”* yang artinya : saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah. Kalimat ini juga disebut dengan Syahadatain (dua kalimat syahadat). Di dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 109 Allah SWT telah membuat permissalan gambaran bagi orang-orang mukmin dan orang –orang munafik sebagai berikut;

أَقْمَنُ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ
فَأَنْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

⁶ Imam An-Nawawi, *Hadis Terjemah ARBA'IN imam an nawawiyah* (Jakarta:Al-Itishom Cahaya Umat,2001), h. 11

Artinya: *Apakah orang-orang yang mendirikan masjid nya diatas dasar taqwa kepada Allah dan Keridhaan –Nya itu yang baik ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya ditepi Jurang yang runtuh,lalu bangunannya itu runtuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam?.⁷*

Adapun fungsi syahadat dalam Islam sebagai berikut;

1. Sebagai pintu masuk ke dalam Islam
2. Sebagai ringkasan ajaran Islam
3. Sebagai dasar sebuah perubahan
4. Sebagai hakikat dakwah para Rasul Allah Swt.
5. Sebagai kalimat dengan pahala yang besar

Dalam pandangan Islam syahadat bertujuan agar umat muslim hanya mempercayai Allah sebagai satu-satunya Allah dan tiada tuhan yang lain selain Allah. Dengan mengikrarkan kalimat syahadat, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allah sebagai tujuan, motivasi, dan jalan hidup. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Imran ayat 18 yang berbunyi;

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.⁸*

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, h.163

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 217

Dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan ini maka kewajiban untuk seluruh umat Islam yang pertama adalah membaca dua kalimat syahadat. Dua kalimat syahadat sebagaimana dibahas oleh para ulama adalah pintu gerbang menuju keislaman yang kaffah. Dalam hadis nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Syahadat adalah rukun Islam yang ke-1 dalam logika ilmu pasti tak mungkin manusia bisa sampai pada angka 2 jika angka satu belum sempurna begitu pula seterusnya. Oleh sebab itu maka penyempurnaan syahadat adalah kunci untuk mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil alamin*.

Syahadat dalam Kristen sering disebut "Pengakuan Iman Rasuli" oleh beberapa denominasi Kristen. Bunyinya : *"Aku percaya pada satu Allah, Sang Bapa, Yang Maha Kuasa, Pencipta Langit dan Bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan maupun tak kelihatan."* Credo atau "Aku Percaya" adalah syahadat iman yang memuat pokok-pokok iman kepercayaan orang Kristen. Hal ini terdapat dalam Alkitab dalam surah Yakobus 2:19 yang berbunyi; *"Engkau percaya bahwa hanya ada satu Allah. Memang benar demikian. Tetapi janganlah engkau lupa bahwa iblis pun percaya, dan gemetar ketakutan."*

Syahadat atau kredo agama Kristen diucapkan ketika seseorang akan dibaptis. Kafir Kristen pemuja Yesus mempercayai bahwa para Rasul (murid-murid Yesus) sendirilah yang menulis kredo ini pada hari ke-10 setelah kenaikan Yesus Kristus ke sorga, yaitu pada Hari Pentakosta. Karena isinya mengandung 12 butir, ada keyakinan bahwa masing-masing murid Yesus menuliskan satu pernyataan di bawah bimbingan Roh Kudus. Tetapi keyakinan tersebut patut dipertanyakan

karena tidak ada satu pun bukti yang dapat mereka tunjukkan.⁹ Hal ini terdapat dalam Alkitab. *“ Allah itu satu sebab Bapa itu satu. Ini menunjukkan iman Kristen bersifat Tauhid atau Monotheistik yang mempercayai hanya satu Allah saja ”* (Kel 44:6, 20:2-3, Ul 6:4, Yoh 17:3; 1 Kor 8:4-6). *“Allah yang satu menunjukkan bahwa Dia benar-benar Allah yang tidak ada Ilah atau Allah lain selain Dirinya. Hal ini ditegaskan untuk menyangkal ajaran-ajaran berhala mengenai banyak ilah atau dewa-dewi. Sebab itu penyembahan berhala baik yang nampak”* (1 Kor 10:14,19-21, 1 Yoh 5:21)

Bible Perjanjian Baru tidak sekalipun mencatat syahadat atau kredo tersebut. Dan tidak seorang pun dalam Perjanjian Baru yang mengucapkannya ketika di baptis. Padahal sangat banyak pertobatan terjadi pada saat itu. Jika benar Syahadat Para Rasul ditulis sendiri oleh murid-murid tidak lama setelah Yesus dinaikkan ke langit, maka dengan mudah pasti akan menemukannya tercatat dalam Perjanjian Baru.

Syarat syahadat dalam pandangan Agama Kristen dilakukan ketika mereka ingin masuk kedalam agama Kristen dan dengan cara baptis. Kalimat baptis nya sendiri pendek; Aku dibaptis atas nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Lalu pendetanya akan jawab Amin. Selamat, anda telah dibaptis pendeta anda menjadi Kristen. Tujuan Syahadat dalam Kristen sering disebut "Pengakuan Iman Rasuli" oleh Beberapa donominasi Kristen. Bunyinya : Aku percaya pada satu Allah, Sang

⁹ Jacobus Tarigan, *Pr. Religiositas Agama & Gereja Katolik*. (Pt Gramedia Wisiasarana Indonesia, Jakarta,2007), h. 81.

Bapa, Yang Maha Kuasa, Pencipta Langit dan Bumi, dan Segala Sesuatu yang Kelihatan maupun Tak kelihatan.

Dalam agama Islam sendiri memiliki pedoman pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pedoman yang selalu dijadikan rujukan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Sedangkan dalam agama Kristen Syahadat merupakan rumusan ringkas pokok-pokok Iman Kristiani. Sebagai jawaban terhadap pernyataan mengenai Bapa, Putra dan Roh Kudus. Karena Allah merupakan penjelmaan dari ketiga bentuk tersebut, tetapi tetap satu.

Syahadat dalam Islam berasal dari Nabi Muhammad SAW, sementara syahadat dalam Kristen adalah hasil gubahan bapa-bapa Gereja. Sebagai fondasi utama sebuah agama, syahadat seharusnya berasal dari seorang Nabi utusan Allah SWT. Bila Nabi Muhammad SAW mengajarkan kalimat syahadat kepada umatnya, Yesus sebagai Nabi dan Rasul Allah untuk Bangsa Israel sudah barang tentu juga mengajarkan syahadat pada umatnya tersebut. Syahadat yang diajarkan oleh Yesus tidak jauh berbeda dengan syahadat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Jika Nabi Muhammad SAW mengajarkan kalimat syahadat; "tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah, maka Yesus juga mengajarkan syahadat; "tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Yesus Rasul (utusan) Allah.

Mengkaji relasi agama dan manusia takkan pernah lepas dari pergesekannya dengan dunia kepercayaan. Bagaimanapun juga manusia ialah makhluk yang mengenal kepercayaan dan menggunakan kepercayaan dan menggunakan iman

untuk mengungkapkan dirinya dengan Tuhan-Nya. Salah satu pembeda manusia dengan makhluk lainya adalah manusia mempunyai akal budi, dan menggunakannya untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan hati nuraninya salah satunya dalam hal keimanan ataupun kepercayaannya. Syahadat itu merupakan ciri khas seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya.

Berdasarkan uraian, maka penulis mengangkat judul “**KONSEP SYAHADAT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN**”

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Syahadat dalam pandangan Islam dan Kristen ?
2. Bagaimana Konsep Syahadat dalam pandangan Islam dan Kristen ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau makna ganda dari judul diatas maka:

1. Konsep Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut.¹⁰
2. Syahadat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah persaksian dan pengakuan (ikrar) yang benar, diikrarkan dengan lisan

¹⁰ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

dan dibenarkan dengan hati.¹¹ Syahadat di sandarkan kepada agama Islam, sedangkan syahadat Kristen lazimnya disebut kredo.

3. Islam dan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.¹²

4. Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.¹³

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka makna judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah Konsep Syahadat Dalam Pandangan Islam dan Kristen.

D. Tujuan Penelitian

Secara Teoritis

1. Untuk Mengetahui dan Mempelajari Bagaimana Syahadat yang ada dalam Islam dan Kristen.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan Syahadat dalam pandangan Islam dan Kristen

¹¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI...h. 240

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 65

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 120

3. Untuk mengetahui fungsi dan tujuan Syahadat dalam agama Islam dan Kristen

Secara Praktis

1. Penelitian ini di gunakan untuk sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memenuhi syarat agar dapat memperoleh gelar sarjana (S1).

E. Manfaat Penelitian

Menambah Wawasan Tingkat Pemahaman dan Pengetahuan Bagi Penulis Sendiri Khususnya, dan Bagi Para Praktisi Maupun Akademisi Pada Umumnya Dalam Memahami Konsep Syahadat Dalam Pandangan Islam dan Kristen.

Sebagai Khazanah Ilmu Pengetahuan Untuk Menambah Refrensi Terkait Dengan Konsep Syahadat Dalam Pandangan Islam dan Kristen.

Menjadi Masukan dan Saran Bagi Para Praktisi, Akademisi Dalam Penelitian Selanjutnya, Sehingga Bisa Menjadi Perbandingan Bagi Peneliti yang Lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan Teologi. Pendekatan-pendekatan teologis ialah pendekatan yang membahas tentang eksistensi ketuhanan dan juga membahas tentang nilai-nilai ketuhanan

sehingga dapat menimbulkan aliran atau kepercayaan.¹⁴ Sedangkan teori pendekatannya adalah teori komperatif. Teori komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud pandangan tokoh atau cendikiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.¹⁵

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research (riset kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, dan lain-lain yang dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni mencoba mencari gejala-gejala keagamaan untuk mendapatkan pemahaman dan untuk memahami fakta.¹⁶

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Mundiri, Metodologi Studi Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. .232

¹⁵ Leopold Posipil, Antropologi Hukum Sebuah Teori Komperatif, Yogyakarta: Nusamedia, 2016, h. 22

¹⁶ Joachim Wach, Ilmu Perbandingan Agama terj. Djam'annuri ,(Yogyakarta: Grafindo Persada ,1994), h. 34.

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi “pengetahuan” dalam bahan bacaan melainkan sebuah
- c. Kegiatan ‘perburuan’ yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.⁴ Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- d. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Kerena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.
- e. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

- a. Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁷ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti tentang Syahadat Dalam Pandangan Islam dan Parmalim.

b. Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal.

G. Kajian Terdahulu

1. St Johariyah, 2020. Syahadat Membangun Visi dan Misi Kehidupan. Dalam jurnal ini membahas Syahadat adalah iqrar, sumpah dan janji yang sudah melekat dalam jiwa setiap manusia di muka bumi, yaitu sejak memasuki fase kehidupan dalam Rahim dan dibawa menuju al am dunia. Pengakuan itu mengalami proses dalam perkembangannya agar tetap fitrah tentunya tidak terlepas dari bimbingan orang tua ataupun tenaga pendidik yang diberikan kepada anak-anak secara terus menerus dan berkelanjutan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 1011, h. 15

2. Ibnu Hajar Sainuddin, Pemahaman Makna Tauhid dan Dua Kalimat Syahadat. Dalam jurnal ini membahas yaitu Mengucapkan dua kalimat Syahadat merupakan salah satu pertanda orang beragama Islam. Orang yang mengucapkan kalimat syahadat merupakan pertanda bahwa ia telah mengesakan Allah.
3. Dadi Saeoul Harahap, 2017. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengucapan Syahadat Dalam Proses Perkawinan Masyarakat Suku Baduy Luar. Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Lutfi Khakim, 2019. Makna Syahadat Pandangan Kyai Syaid Aqil Siroj. Program Studi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dan disusun terdiri dari lima bab bahasan, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Pendahuluan, Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka dan Daftar Pustaka.

BAB II Membahas Tentang Konsep Syahadat Dalam Islam yang terdiri dari; Pengertian Syahadat, Sebab-Sebab Syahadat, Tujuan dan Fungsi Syahadat dan Esensi dan Eksistensi Syahadat.

BAB III Membahas Tentang Konsep Syahadat Dalam Kristen yang terdiri dari; Pengertian Syahadat, Sebab-Sebab Syahadat, Tujuan dan Fungsi Syahadat dan Esensi dan Eksistensi Syahadat.

BAB IV Membahas Tentang Eksistensi Syahadat dan Kredo yang terdiri dari; Pandangan Islam dan Kristen, Keberadaan Syahadat dan Credo, Persamaan dan Perbedaan dan Analisis

BAB IV Berisikan Tentang Kesimpulan dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA
SUMATERA UTARA MEDAN